

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor otomotif memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Hampir selama satu dekade ini, bisnis bidang otomotif mengalami pertumbuhan. Salah satu contohnya dapat dilihat pada pertumbuhan angka penjualan mobil di Indonesia yang mengalami peningkatan. Kebutuhan akan transportasi yang aman dan nyaman membuat masyarakat Indonesia lebih memilih untuk menggunakan alat transportasi pribadi. Indonesia sebenarnya memiliki peluang untuk menjadi tempat investasi bagi industri otomotif besar karena daya beli masyarakat Indonesia tergolong cukup tinggi. Walaupun pada tahun 2008 terjadi krisis keuangan global, tampaknya tidak berpengaruh pada pertumbuhan industri otomotif di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya volume penjualan mobil yang mencapai 603.000 unit atau naik sebesar 39,89% dibanding tahun 2007 yang hanya mencapai 430.400 unit.

Indonesia memiliki industri manufaktur mobil terbesar kedua di Asia Tenggara dan di wilayah ASEAN (setelah Thailand yang menguasai sekitar 50 persen dari produksi mobil di wilayah ASEAN). Kendati begitu, karena pertumbuhannya yang subur di beberapa tahun terakhir, Indonesia akan semakin mengancam posisi dominan Thailand selama satu dekade mendatang. Namun, untuk mengambil alih posisi Thailand sebagai produsen mobil terbesar di kawasan ASEAN, itu akan memerlukan upaya dan terobosan besar. Saat ini Indonesia sangat tergantung pada investasi asing langsung, terutama dari Jepang untuk

mendirikan fasilitas manufaktur mobil. Indonesia juga perlu mengembangkan industri komponen mobil yang bisa mendukung industri manufaktur mobil. Saat ini, kapasitas total produksi mobil yang dirakit di Indonesia berada pada kira-kira dua juta unit per tahun.

Pemerintah Indonesia bertekad untuk mengubah Indonesia menjadi pusat produksi global untuk manufaktur mobil dan ingin melihat produsen-produsen mobil yang besar untuk mendirikan pabrik-pabrik di Indonesia karena negara ini bertekad untuk menggantikan Thailand sebagai pusat produksi mobil terbesar di Asia Tenggara dan wilayah ASEAN. Dalam jangka panjang, Pemerintah ingin mengubah Indonesia menjadi sebuah negara pamanufaktur mobil yang independen yang memproduksi unit-unit mobil yang seluruh komponennya dimanufaktur di Indonesia.

Ketika pertumbuhan PDB (per kapita) mendongkrak daya beli masyarakat sementara kepercayaan diri konsumen kuat, masyarakat ingin membeli mobil. Namun, pada masa-masa ketidakjelasan perekonomian (ekspansi ekonomi yang melambat dan optimisme yang menurun atau pesimisme mengenai situasi keuangan pribadi di masa mendatang) masyarakat cenderung menunda pembelian barang-barang yang relatif mahal seperti mobil.

Tabel. 1.1

Statistik Pertumbuhan Ekonomi & Penjualan Mobil di Indonesia

	2014	2015	2016	2017
PDB per Kapita (ribu rupiah)	33 965,4	35 161,9	36 462,5	38 760,80
Penjualan Mobil (dalam juta unit)	1.21	1.01	1.06	1.07

Sumber: BPS & Gaikindo

Dari data diatas dapat dilihat bahwa 2014 merupakan penjualan tertinggi untuk penjualan mobil, akan tetapi di tahun berikutnya penjualan mobil menurun. Pada tahun selanjutnya penjualan mobil kembali naik ditambah dengan PDB yang terus naik dari tahun ke tahun.

Dewasa ini telah berkembang dunia usaha yang semakin bermunculan serta adanya persaingan yang semakin kompetitif, mengingat pentingnya suatu perusahaan yang dibuat untuk menghasilkan laba atau profit untuk menghadapi persaingan tersebut perusahaan berusaha untuk melakukan suatu produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Banyak dari perusahaan-perusahaan tersebut yang mengalami keberhasilan, namun tidak sedikit juga yang mengalami kerugian hingga gulung tikar. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar keuntungan ataupun kerugiannya. Salah satu tujuan utama didirikan perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal, oleh karena itu wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama perusahaan (Prihadi 2011).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas juga sering dijadikan salah satu acuan baik bagi pihak perusahaan ataupun pihak investor untuk mengukur apakah laba yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat atau justru menurun. Menurut Munawir (1995) “*rentabilitas* atau *profitability* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Sedangkan Sartono (2001) mendefinisikan “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Sebab *Return On Asset* merupakan indikator keberhasilan perusahaan terhadap pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. Dengan meningkatnya ROA maka perusahaan dapat dikatakan efektif sebab mencerminkan kinerja perusahaan berjalan dengan baik karena mampu menghasilkan laba perusahaan. ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva (Kasmir, 2010). ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan ROA merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Wals, 2004). Berikut data ROA perusahaan otomotif pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.2
\$Data ROA Perusahaan Otomotif yang Listing di BEI Periode 2014-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Astra Internasional Tbk	9.37	6.36	6.99	7.84	6.46
2	PT Astra Otopart Tbk	6.65	2.25	3.31	3.71	2.81
3	PT Indo Kordsa Tbk	5.15	4.31	7.53	8.07	3.23
4	PT Goodyear Indonesia Tbk	2.18	-0.09	1.47	-0.72	-0.42
5	PT Gajah Tunggal Tbk	1.68	-1.79	3.35	0.25	-1.16
6	PT Indospring Tbk	5.59	0.08	2.00	4.67	4.42
7	PT Multi Prima Tbk	-2.23	-5.61	-13.40	71.60	8.56
8	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	0.08	-4.49	-1.10	-1.23	0.09
9	PT Nippres Tbk	4.15	1.98	3.69	2.32	0.15
10	PT Selamat Sempurna Tbk	24.09	20.78	22.27	22.73	7.23

Sumber : IDX data diolah penulis

Dari data diatas, dapat dilihat ROA pada perusahaan Otomotif periode 2014 – 2018 cenderung tidak stabil selalu mengalami penurunan dan kenaikan.

Hal itu terjadi di hampir semua perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia. ROA yang paling tinggi yaitu pada PT selamat sempurna yaitu sebesar 24.09 akan tetapi turun pada tahun berikutnya menjadi 20.78 dan naik kembali pada tahun 2015 menjadi 22.27 dan pada tahun 2014 naik menjadi 22.73.

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi banyak faktor seperti modal kerja. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Modal merupakan masalah utama yang akan menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya (Bramasto, 2008).

Modal kerja dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan untuk menghasilkan barang produksi. Jumlah modal kerja perusahaan harus direncanakan dengan baik dan penggunaannya harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan, karena jika perusahaan mengalami kelebihan modal kerja, maka akan ada banyak dana menganggur, hal tersebut dapat menyebabkan kerugian akibat penggunaan dana yang tidak efektif dan juga dapat memperkecil profitabilitas. Dan apabila terjadi kekurangan modal kerja maka kegiatan operasional perusahaan akan terhambat.

Weston dan Brigham (1994), mengemukakan bahwa modal kerja adalah investasi perusahaan pada aktiva jangka pendek, seperti kas, sekuritas yang mudah dipasarkan, piutang usaha dan persediaan. Sedangkan menurut Riyanto (2001), modal kerja adalah nilai aktiva atau harta yang dapat segera dijadikan

uang kas dan digunakan perusahaan untuk keperluan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, pembelian bahan mentah, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Berikut data perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.3
Data Perputaran Modal Kerja
Perusahaan Otomotif yang Listingdi BEI Periode 2014-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	WCT (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Astra Internasional Tbk	9.1	8.4	6.36	3.55	2.4
2	PT Astra Otopart Tbk	6.19	6.75	9.2	10.8	7.2
3	PT Indo Kordsa Tbk	6.5	4.6	4.15	3.5	4.3
4	PT Goodyear IndonesiaTbk	-4.3	-39.2	-21.1	-17.1	-7.6
5	PT Gajah Tunggal Tbk	4.3	4.48	4.29	5.8	6.36
6	PT Indospring Tbk	7.9	52.7	23.4	2.4	3.55
7	PT Multi Prima Tbk	1.6	-2.5	-1.89	9.6	4.3
8	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	6.67	31.17	29.78	30.8	10.8
9	PT Nippres Tbk	6.7	31.1	7.1	7.6	8.4
10	PT Selamat Sempurna Tbk	26.5	54.8	35.2	30.8	23.4

Sumber : IDX data diolah penulis

Dilihat dari data *Working Capital Turnover* (WCT) perusahaan otomotif periode 2014-2017. Perputaran modal kerja tertinggi pada PT. Indospring akan tetapi WCT pada perusahaan tersebut tidak stabil terjadi penurunan yang drastis yaitu pada tahun 2016 yaitu dari 23.4 turun pada tahun 2017 yaitu menjadi 2.4. Untuk PT. Gajah Tunggal setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan walaupun kenaikan itu tidak drastis.

Dalam perusahaan, modal kerja terdiri dari kas dan persediaan. Kas merupakan aktiva lancar yang paling penting dalam suatu perusahaan, sebab kas dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan seluruh kegiatan operasional dan membiayai hutang-hutang perusahaan. Perusahaan yang memiliki ketersediaan kas yang cukup, maka dapat dikatakan perusahaan tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Kas sewaktu-waktu dapat mengalami perubahan sebab hampir setiap transaksi yang dilakukan oleh perusahaan akan berhubungan langsung dengan kas. Untuk melihat ketersediaan kas dapat dilihat dengan menggunakan perputaran kas. Menurut James O.Gill dalam Kasmir (2016) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan-tagihan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Perputaran kas tersebut dapat digunakan untuk mengetahui seberapa cepat kembalinya kas masuk dalam suatu perusahaan. Apabila perputaran kas semakin cepat, maka semakin cepat pula kas masuk yang diperoleh perusahaan.

Kas atau uang tunai merupakan harta lancar dengan tingkat kecairan yang paling tinggi yang dapat berupa uang tunai yang ada pada kas perusahaan atau bank. Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang bersifat rutin atau mendesak. Misalnya untuk pembayaran upah harian, pembayaran bahan, serta pengeluaran-pengeluaran yang bersifat insidental atau mendesak. Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat

likuiditasnya (Riyanto, 2001). Makin besar jumlah kas yang ada di dalam perusahaan berarti makin tinggi tingkat likuiditasnya. Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai pada saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja yang tingkat likuiditasnya paling tinggi. Ini berarti semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti besar kemungkinan akan semakin rendah perputarannya (Riyanto, 2001). Perputaran kas dapat dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Berikut data perputaran kas (*Cash Turnover*) pada tahun 2014-2018.

Tabel 1.3.
Data Perputaran Kas
Perusahaan Otomotif yang Listing di BEI periode 2014-2018

NO	NAMA PERUSAHAAN	CTO (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT Astra Internasional Tbk	10.4	7.7	5.95	7.3	6.1
2	PT Astra Otopart Tbk	8.9	10.6	13.75	16.9	11.1
3	PT Indo Kordsa Tbk	70.7	49.3	30.74	37.2	31.2
4	PT Goodyear Indonesia Tbk	16.97	14.83	13.7	10.3	8.1
5	PT Gajah Tunggal Tbk	8.85	16.2	19.5	19.5	7.7
6	PT Indospring Tbk	2.85	2.31	11.1	8.1	2.71
7	PT Multi Prima Tbk	2.85	2.31	11.1	1.7	3.2
8	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	6.1	2.71	5.95	7.3	8.1
9	PT Nippres Tbk	50.3	27.1	31.2	21.3	17.00
10	PT Selamat Sempurna Tbk	26.5	54.7	35.2	30.8	19.5

Sumber : IDX data diolah penulis

Berdasarkan data diatas untuk *cash turnover* (CTO) tertinggi pada perusahaan Selamat Sempurna yaitu pada tahun 2014 sebesar 54.7 yang tiap tahunnya CTO perusahaan tersebut selalu tinggi. Sedangkan untuk CTO terkecil pada PT Multi Prima pada tahun 2017. Perusahaan Selamat Sempurna

menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja dan perputaran kas semakin tinggi pula tingkat profitabilitas pada perusahaan tersebut. Hal itu terjadi pada PT Astra Internasional, PT Astra Otopart, dan PT Indo Kordsa. Akan tetapi hal itu berbeda pada perusahaan PT Nipress yang menunjukkan perputaran modal kerja dan perputaran kas yang tinggi tetapi tidak menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal serupa sama terjadi pada PT Goodyear dan PT Indospring. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki tingkat perputaran kas dan perputaran modal kerja yang tinggi tetapi tidak dibarengi dengan tingkat profitabilitas yang tinggi.

Dari beberapa data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak semua perusahaan yang perputaran modal kerjanya (*working capital turnover*) tinggi selalu dibarengi dengan profitabilitas yang tinggi. Hal ini berbeda dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh santoso (2013) yang menunjukkan perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan itu artinya bahwa setiap perputaran modal kerja yang tinggi tidak selalu dibarengi dengan profitabilitas yang tinggi pula. Akan tetapi hal yang sama didapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2015), Wibowo dan Wartini (2012), Madeka dkk (2013), Satria dan Lestari (2013) yang menunjukkan bahwa perputaran modal kerja (*working capital turnover*) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Selanjutnya perputaraan kas (*cash turnover*) tidak selalu dibarengi dengan profitabilitas yang tinggi. Pernyataan ini berbeda dengan peneltian yang dilakukan oleh Alfonita (2016), Rizkiyanti dan Musmini (2013) yang menunjukkan

bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Tetapi hal yang sama di dapatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014), Sufiana dan Purwanti yang menunjukkan bahwa perputaran kas (*cash turnover*) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Itu menunjukkan bahwa tidak setiap perputaran kas yang tinggi selalu dibarengi dengan profitabilitas yang tinggi pula.

Dalam penelitian penulis memilih perusahaan otomotif periode 2014-2018 karena dalam kurun waktu tersebut dapat menunjukkan bagaimana perkembangan perusahaan saat ini dan sebelumnya. Berdasarkan data Gaikindo, penjualan otomotif selama November 2014 sebanyak 91.268 unit turun sekitar sembilan persen dari tahun sebelumnya yang sebanyak 105.356 unit. Setelah dua tahun berturut-turut menurun, akhirnya penjualan mobil Indonesia naik pada tahun 2015. Pada tahun selanjutnya (2016), Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo) mencatat penjualan mobil sebanyak 1,06 juta, naik 4,5 persen dibandingkan 2015 lalu. Sebelumnya, puncak penjualan mobil Indonesia terjadi pada 2013 lalu dengan angka mencapai 1,23 juta unit. Setelah itu, pada 2014 penjualan turun menjadi 1,20 juta unit. Selain itu, obyek yang akan digunakan dalam penelitian ini memperhatikan tanggal IPO (*Initial Public Offering*) atau Penawaran Saham Perdana. IPO adalah saham suatu perusahaan yang pertama kali dilepas untuk ditawarkan atau dijual kepada masyarakat atatau publik.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran**

Kas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Otomotif Yang Listing di BEI Periode 2014-2018).

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah atau fenomena yang terjadi dalam perusahaan Otomotif. Masalah yang akan di angkat pada usulan proposal ini adalah seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas yang menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai objek penelitian, pada perusahaan Otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1. Dapat penulis identifikasikan bahwa permasalahan yang timbul dalam penelitian ini yaitu tingkat perputaran modal kerja dan perputaran kas yang meningkat tidak selalu diikuti dengan meningkatnya profitabilitas (ROA), begitu pula sebaliknya tingkat perputaran modal kerja dan perputaran kas yang rendah tidak selalu diikuti dengan profitabilitas (ROA) rendah.
2. Tidak sesuai nya teori yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa semakin besar perputaran Modal Kerja maka semakin besar profitabilitas (ROA) begitu pula pada perputaran kas yang semakin besar perputaran kasnya maka semakin besar pula profitabilitas (ROA) nya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah ada pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah ada pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

D. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018;
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018;
3. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018;

E. Kegunaan penelitian

1. Teoritis

- a. hasil penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan sumbangpemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Manajemen.
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang belum diperoleh dalam perkuliahan biasa dengan membandingkan antara teori dengan praktek di lapangan.
 - c. Menghimpun data guna mengetahui dan memahami secara langsung pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas.
2. Praktis
- a. Untuk mengetahui atau mengidentifikasi Profitabiliras perusahaan di masa yang akan datang.
 - b. Bagi masyarakat khususnya investor, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu pedoman bagi investor terutama dalam hal pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
 - c. Menghimpun data guna mengetahui dan memahami secara langsung pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan pada perusahaan Otomotif yang listing di BEI.

F. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas (ROA)

Efisiensi modal kerja dapat dinilai dengan menggunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut *working capital turnover* (perputaran modal kerja). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Sementara itu, setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Modal kerja yang diinvestasikan ke dalam kas, piutang dan persediaan, diharapkan akan berputar cepat kembali masuk ke dalam perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat profitabilitas, Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibanding dengan ongkos yang digunakan. Sehingga untuk menghindari itu, diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas tinggi berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2004). Hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja maka akan semakin tinggi pula profitabilitas yang di dapatkan perusahaan.

2. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan semakin baik. Karena ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang

diperoleh akan semakin besar (Riyanto, 2001). Kas merupakan bagian dari aktiva lancar yang likuid dan dapat dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan arus kas kembali dari kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kas yang cepat kembali berarti kas akan segera digunakan kembali dan akan menghindarkan kesulitan keuangan, yaitu meminimalkan biaya atau risiko tidak kembalinya kas yang telah diinvestasikan pada aktiva. Kemampuan untuk meminimalkan biaya atau risiko tersebut pada akhirnya akan meningkatkan laba. Sedangkan jumlah kas yang terlalu besar berarti makin besarnya uang yang menganggur dalam perusahaan sehingga tingkat profitabilitas perusahaan akan turun karena kebanyakan tidak menggunakan kasnya secara maksimal.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas (ROA)

Variabel di dalam penelitian ini adalah ROA sebagai variabel dependen dan perputaran modal kerja dan perputaran kas, sebagai variabel independen. Sebab *Return On Asset* merupakan indikator keberhasilan perusahaan terhadap pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan. ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aktiva (Kasmir, 2010). ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang utama dan ROA merupakan rasio yang paling dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan (Wals, 2004). Pada umumnya return on asset merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang digunakan sebagai alat ukur pengendalian modal kerja di dalam suatu perusahaan, karena dengan peningkatan laba saja masih belum cukup sebagai ukuran bahwa perusahaan telah

menggunakan modal kerja secara efisien. Oleh karena itu perusahaan umumnya lebih mengarahkan usaha untuk mendapatkan return on asset maksimal daripada laba maksimal.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.4

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Analisa Perbandingan	
				Persamaan	Perbedaan
1	Clairene E.E. Santoso (2013)	Pengaruh Perputaran modal kerja dan perputaran piutang Terhadap profitabilitas pada pt. Pegadaian (persero).	Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan pada perusahaan pegadaian periode 2000-2011.	Penelitian yang sama mengenai modal kerja sebagai variabel bebas dan perputaran kas sebagai variabel terikat.	Penelitian yang berbeda mengenai piutang sebagai variabel bebas.
2	Eka Rahayu dan Joni Sosilowibowo, 2014	Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur.	Hasil dalam penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas	Penelitian yang sama mengenai perputaran kas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Penelitian yang berbeda mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas.
3	Fayani, Danimaya Madeka, Fatmasari Sukesti dan Ayu Noviyani Hanum (2013)	Pengaruh perputaran modal kerja dan perputaran kas Terhadap profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan	Perputaran modal kerja dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.	Penelitian yang sama mengenai perputaran modal kerja dan perputaran kas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel	Penelitian yang berbeda mengenai objek penelitian tersebut yaitu pada perusahaan manufaktur pada tahun 2010-2012 sedangkan

		properti dan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bej tahun 2010-2012).		terikat.	penelitian yang diteliti yaitu pada perusahaan otomotif yang listing di BEI pada tahun 2014-2017.
4	Rizkiyanti Putri dan Luci Sri Musmini (2013)	Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja periode 2008-20012	perputaran kas terhadap profitabilitas pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012 berpengaruh signifikan dan positif.	Penelitian yang sama mengenai perputaran kas sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Penelitian yang berbeda mengenai objek penelitain yang di teliti yaitu pada PT Tirta Mumbul Jaya Abadi singaraja sedangkan objek yang diteliti mengenai perusahaan otomotif.
5	Fenny Alfionita H. (2016)	Pengaruh perputaran kas dan setara kas Terhadap profitabilitas	pengujian menunjukan bahwa perputaran kas dan setara kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	Penelitian yang sama mengenai perputaran kas sebagai variabel terikat dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Penelitian yang berbeda mengenai setara kas.
6	Olayinka Olufisayo Akinlo (2012)	Effect of Working Capital on Profitability of Selected Quoted Firms in Nigeria	Modal kerja dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada 99 sampel perusahaan yang ada di Nigeria	Penelitian yang sama mengenai modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Penelitian yang berbeda mengenai objek dari perusahaan yang di teliti yaitu pada 99 perusahaan yang di Nigeria.
7	Pedro Juan García-Teruel, Pedro Martínez-Solano (2007)	Effects of working capital management on SME profitability	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa manajemen modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan pada usaha kecil dan menengah di Spanyol	Penelitian yang sama mengenai modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Penelitian yang berbeda mengenai objek perusahaan yang diteliti yaitu pada UMKM yang ada di Spanyol.

8	F. Samiloglu dan K. Demirgunes (2007)	The effect of working capital management on firm probability: evidence from turkey	Hasil menunjukkan bahwa variabel modal kerja yaitu kas, ukuran dan asset keuangan berpengaruh signifikan namun hasil negatif yaitu pada piutang.	Penelitian yang sama mengenai modal kerja sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat.	Penelitian yang berbeda mengenai objek perusahaan yang diteliti yaitu pada perusahaan yang ada di Turkey
---	---------------------------------------	--	--	---	--

Sumber: Berbagai jurnal dan penelitian

H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau apa yang kita ingin pelajari. Sugiyono (2012) mengatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban tersebut didasarkan atas teori yang relevan, belum didasarkan atas fakta-fakta yang empiris yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan uraian diatas dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

Hipotesis I

- H1 : Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- H2 : Perputaran kas (*Cash Turnover*) berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.
- H3 : Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan perputaran kas (*Cash Turnover*) secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas

(ROA) pada perusahaan pada perusahaan otomotif yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

I. Model Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih perputaran modal kerja dan perputaran kas sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Sehingga dapat dilihat model penelitian di bawah ini:

